

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran Dinas P3AP2KB (Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) ini menjadi seperangkat aktivitas pada lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan peran masing-masing individu saat menduduki suatu posisi. Kinerja antara satu individu dengan individu lain akan saling berkaitan dalam suatu aktivitas. Dengan adanya keterkaitan tersebut maka akan terbentuk ekspektasi peran untuk perilaku yang sesuai. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) merupakan dinas yang menangani pencegahan, pengaduan kepada para korban kekerasan perempuan dan anak.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) memiliki tugas dan tanggung jawab khususnya untuk pencegahan kekerasan pada anak. Selain memiliki tugas dan tanggung jawab juga memiliki program yang setiap tahunnya dilakukan untuk pencegahan kekerasan pada anak di beberapa sekolah, Pondok Pesantren maupun di lingkungan masyarakat. Dari program yang sudah dijalankan diharapkan penurunan jumlah kasus kekerasan pada anak di Kota Blitar menurun. Namun penurunan kasus kekerasan pada anak bukan suatu hal yang nantinya membuat Dinas lengah melakukan dalam proses sosialisasi tetapi terus menyuarkan sosialisasi. Karena kasus kekerasan tetap ada di sekitar kita ataupun orang terdekat yang belum melaporkan kasus kekerasan.

Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Blitar memiliki tiga bidang. Pertama, yaitu bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P2KB). Kedua, bidang Perlindungan dan Pemberdayaan Perempuan (P3). Ketiga, bidang Perlindungan Anak (PA). Selain ketiga bidang tersebut juga terdapat UPT Perlindungan Perempuan dan Anak. Tugas dari UPT adalah menangani dan menerima pengaduan dalam hal kekerasan, hak asuh maupun meminta surat dispensasi kawin.

Peneliti mengambil bidang Perlindungan Anak (PA) karena bidang tersebut mempunyai program pencegahan kekerasan pada anak yaitu berupa Sosialisasi. Sosialisasi dilakukan bertujuan untuk mencegah kekerasan pada anak di Kota Blitar. Sosialisasi dilakukan di beberapa sekolah yang berkerjasama dengan beberapa instansi seperti, dinas kesehatan, dinas Pendidikan, maupun dinas agama. Sosialisasi juga tidak bisa diukur keberhasilannya dengan banyaknya kasus kekerasan, melainkan semakin banyak pengaduan yang diterima juga bisa dikatakan berhasil. Dikatakan berhasil karena semakin banyak pentingnya kesadaran bahayanya kekerasan.

Kekerasan adalah perbuatan yang dilakukan seseorang untuk menyebabkan cedera, kerusakan fisik maupun psikisnya. Kekerasan juga merupakan perilaku menyimpang yang dapat mengakibatkan luka dan melukai seseorang. Kekerasan dapat menimbulkan dampak secara fisik, psikologis, sosial serta spiritual bagi korban. Kekerasan sering terjadi di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun teman sebaya. Kasus kekerasan terhadap anak merupakan masalah yang mendalam dan meluas. Anak-anak rentan sekali

mendapatkan kekerasan berbagai bentuk seperti, kekerasan fisik, seksual, dan emosional yang dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan fisik dan mental anak. Anak adalah anak yang masih berumur dibawah 18 tahun. Anak sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa demi kelangsungan bangsa dan negara di masa depan.

Kekerasan anak yang sering terjadi di Indonesia yang kerap kali menimpa anak yaitu, diskriminasi, eksploitasi anak, penelantaran anak, dan lain-lain. Kasus kekerasan yang dialami anak pada saat ini anak menjadi korban kekerasan yang dilakukan oleh keluarganya sendiri maupun lingkungan masyarakat. Faktanya walaupun sudah ada kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tentang perlindungan anak berupa peraturan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014, akan tetapi kasus kekerasan masih sering terjadi pada anak. Ironisnya pelaku yang melakukan kekerasan terhadap anak kebanyakan dari keluarga dekat seperti, kedua orang tua dan saudara sendiri, teman sepermainan, maupun masyarakat dilingkungan sekitarnya. Hal tersebut dapat terjadi dengan beberapa faktor seperti, faktor masalah ekonomi dan faktor didikan orang tua kepada anak untuk melatih disiplin anak dengan cara kekerasan seperti memukul, mencubit, dan menampar anak. Akibatnya menimbulkan hal negatif yang muncul terhadap anak, baik itu fisik maupun gangguan psikis yang dapat merugikan psikologis anak korban kekerasan tersebut.

Di Indonesia, hak-hak mengenai perlindungan anak telah di atur ke dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 yang merupakan perubahan dari Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat 15a, menjelaskan definisi kekerasan ialah : “ Kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan

secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum”. Dalam Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (15a).

Berdasarkan hasil survei nasional yang terdiri dari SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) tahun 2024 dan 2025 per bulan Mei bahwa ada penurunan kekerasan pada anak. Berdasarkan data SIMFONI PPA, pada tahun 2024 sampai 2025 per bulan Mei mengalami penurunan dari 2.468 korban menjadi 1.117 korban kasus kekerasan terhadap anak. Berdasarkan data yang didapat dari kepala UPT Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Blitar bahwa terdapat 42 pengaduan pada tahun 2024. Terdapat 13 kasus kekerasan pada anak yang berupa kekerasan seksual, kekerasan non fisik/psikis dan *bullying*. Pada tahun 2025 per bulan Mei terdapat 34 pengaduan. Terdapat 10 kasus kekerasan pada anak yang berupa kekerasan seksual, kekerasan fisik, dan *bullying*.

Tabel 1. 1 Data dari SIMFONI PPA terkait Kasus Kekerasan Pada Anak

Tahun	Bulan	Data SIMFONI PPA
2024	Januari-Desember	2.468 Kasus
2025	Januari-Mei	1.117

Tabel 1. 2 Data dari UPT PPA terkait Kasus Kekerasan Pada Anak

Tahun	Bulan	Data UPT PPA Kota Blitar
2024	Januari-Oktober	13 Kasus
2025	Januari-Mei	10 Kasus

Dilihat dari tabel diatas bahwa adanya penurunan jumlah kasus yang terjadi pada anak. Namun, tidak mengurangi sosialisasi semakin berkurang ataupun ditiadakan melainkan semakin ditambahkan program pencegahan agar tidak menambah jumlah kasus kekerasan. Tidak boleh lengah dalam proses pencegahan kekerasan pada anak.

Upaya dalam pencegahan kekerasan pada anak bisa dilakukan apabila pemerintah ataupun dinas terkait dapat berperan penting dalam pencegahan terjadinya kekerasan pada anak dengan cara membuat kebijakan baik berupa undang-undang maupun kebijakan lainnya. Pemerintah juga dapat bekerja sama dengan kepolisian, dinas sosial. Selain itu bisa juga dengan cara membuat Forum Anak, Kota Layak Anak (KLA), serta Pembentukan Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM).

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Blitar menangani upaya dari pencegahan kekerasan pada anak lebih ke divisi Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Dengan cara melaksanakan program perlindungan khusus anak dan sosialisasi tentang kekerasan ke beberapa sekolah maupun masyarakat sekitar.

Alasan peneliti mengambil judul Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Pencegahan Kekerasan pada Anak adalah:

1. Maraknya Kasus Kekerasan terhadap Anak

Kasus kekerasan terhadap anak terus terjadi di berbagai daerah, termasuk di lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini menimbulkan keprihatinan dan

mendorong perlunya upaya pencegahan yang sistematis. DP3AP2KB sebagai instansi yang berwenang memiliki peran strategis dalam menangani persoalan ini melalui program edukasi, sosialisasi.

2. Tugas dan Fungsi DP3AP2KB yang Relevan dan Terpadu

Dinas ini memiliki mandat langsung dalam hal perlindungan anak dan pemberdayaan keluarga. Penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana dinas menjalankan perannya dalam pencegahan kekerasan, serta sejauh mana program-program seperti SINERGI BERLIAN (Aksi Kolaborasi Satuan Energi Lindungi Anak-Anak Kota Blitar) dan Forum Anak mampu memberikan dampak nyata.

3. Melanjutkan penelitian waktu PKL

Melanjutkan penelitian dari PKL ke dalam Skripsi meneliti lebih dalam mengenai peran dinas dalam pencegahan kekerasan pada anak.

Pencegahan kekerasan terhadap anak menjadi tanggung jawab bersama. Selain penanganan oleh UPTD PPA, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan bagi anak. Penelitian ini mengkaji bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh UPTD PPA Kota Blitar dalam pencegahan kekerasan terhadap perempuan serta mengidentifikasi hambatan yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam pencegahan kekerasan pada anak di Kota Blitar?
2. Apa saja hambatan atau tantangan terbesar dalam melaksanakan program pencegahan kekerasan pada anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kota Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam pencegahan kekerasan pada anak.
2. Mengetahui hambatan dan tantangan dalam melaksanakan program pencegahan kekerasan pada anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis:
Memberikan kontribusi keilmuan tentang peran Lembaga pemerintah dalam pencegahan kekerasan pada anak.
2. Manfaat praktis
Memberikan rekomendasi kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam meningkatkan efektivitas program pencegahan kekerasan pada anak